

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik jika proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Kesuksesan pengajaran bisa dilihat dari hasilnya, tetapi harus tetap diperhatikan juga prosesnya. Pada proses inilah nantinya siswa akan beraktivitas. Proses yang baik dan benar kemungkinan akan memberikan hasil yang baik pula.¹

Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan dosen sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokok yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.²

Saat mengikuti proses perkuliahan misalnya, mahasiswa tentu pernah mengalami suatu kondisi dimana mahasiswa merasa terlibat secara penuh dengan apa yang dipelajari. Tuntutan tugas dan belajar yang begitu padat terkadang membuat seseorang menjadi bosan mengerjakannya. Dalam dunia perkuliahan misalnya, mahasiswa akan merasa kurang nyaman dan tidak termotivasi, serta tidak adanya konsentrasi yang cukup

¹ Hafzah, "Hubungan Sense Of Humor Guru Dalam Mengajar Di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sangatta Utara", *ejournal Psikologi*, Vol. 2 No. 1 (2014), Hal.14

² Ibid

bagi mahasiswa ketika menjalani perkuliahan ataupun mengerjakan tugas-tugas yang ada. Serta menjadi kurang fokus saat ada di kelas dan melakukan hal-hal lain seperti bermain HP.³

Salah satu modal penting mahasiswa ketika melakukan aktivitas akademik seperti mengikuti kuliah, belajar dan mengerjakan tugas adalah berkonsentrasi atau fokus pada aktivitas yang dikerjakan atau yang sedang dihadapi serta merasa nyaman dalam mengerjakan aktivitas tersebut. Rasa nyaman, motivasi dalam diri, serta daya konsentrasi inilah yang akhirnya disebut dengan *flow*.⁴

Menurut Csikszentmihalyi *Flow* sebagai sebuah kondisi psikologis ketika seseorang merasa dalam situasi kognitif yang efisien, termotivasi, dan merasa senang. Situasi ini merujuk kepada perasaan yang sangat menyenangkan ketika seseorang sedang melakukan aktivitas yang memerlukan keterlibatan, konsentrasi dan kesenangan secara total, serta kenyamanan selama melakukan aktivitas tersebut. Kondisi yang dirasakan ketika individu dapat berkonsentrasi dan menikmati aktivitas akademik yang dilakukan disebut sebagai *flow* akademik. Mahasiswa akan semakin bersemangat untuk aktif bertanya, dan bersemangat dalam mengerjakan tugas jika mengalami *flow* akademik yang tinggi. *Flow* juga

³ Nurul Lailatus Shobah, "Hubungan Antara Sense Of Humor Dosen dengan Flow Akademik Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya", *Skripsi*, 2018

⁴Robin Ignatius Chandra, "Go With The Flow: Dukungan Sosial dan *Flow* Akademik Pada Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No. 1 (2013), Hal. 2

menghindarkan individu mengalami kejenuhan selama belajar ataupun menjalankan proses perkuliahan di dalam kelas.⁵

Fenomena yang terjadi pada beberapa mahasiswa Psikologi di IAIN Kediri. Diantaranya ada beberapa mahasiswa mengalami kebosanan ketika berada di dalam kelas, mahasiswa yang asyik ngobrol sendiri dengan temannya, membuka ponsel, membuka media sosial, berjualan saat perkuliahan berlangsung, membaca bacaan yang tidak terkait dengan pelajaran, malas membuat catatan dan tugas, membuat tugas asal-asalan mengerjakan tugas matakuliah lain, atau bahkan tertidur saat dosen tengah mengajar di kelas. Kondisi tersebut tentu saja tidak ideal untuk berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di kelas. Namun terdapat beberapa mahasiswa lainnya yang mampu melewati tuntutan akademik tersebut. Mereka juga mampu menikmati kegiatan perkuliahan dikelas dengan baik, dan mengerjakan laporan ataupun tugas-tugas dengan perasaan yang nyaman dan menyenangkan, meskipun banyak tantangan.⁶

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari beberapa mahasiswa aktif program studi psikologi islam di IAIN Kediri. Diantaranya dengan AN seorang mahasiswa aktif program studi psikologi islam semester 3, dari hasil wawancara AN mengatakan ia mampu menikmati setiap aktivitas perkuliahan didalam kelas dengan perasaan senang. AN mampu berkonsentrasi dan menunjukkan antusiasnya dalam belajar dikelas karena dosen yang mengajarnya ketika menyampaikan materi dirasa

⁵ Nadia Husna, "Hubungan Social Support dengan Flow pada Mahasiswa Fakultas Psikologi", *Jurnal Psikologi*, 2014, Hal. 575

⁶ Observasi, di kampus IAIN Kediri, 8 Oktober 2018.

mudah untuk dipahami dan juga keadaan kelas yang membuatnya nyaman. Sehingga tidak terasa bahwa waktu cepat berlalu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁷

Di sisi lain, MA seorang mahasiswa aktif program studi Psikologi Islam semester 5 mengatakan ada dosen yang ngajarnya tidak enak karena terkadang bikin nyali menciut untuk bertanya atau berpendapat pada dosen, karena terkadang dosennya tidak mau banyak mendengarkan pendapat dari mahasiswa didalam kelas sehingga mahasiswa kebanyakan hanya diam.⁸

Di sisi lain, FN seorang mahasiswa aktif program studi Psikologi Islam semester 5, AS mengatakan bahwa dia bosan di kelas itu kalau jam mata kuliah terlalu lama dan jam waktu kuliahnya itu siang, AS jadi sulit untuk berkonsentrasi dan tetap fokus pada proses pembelajaran. AS mengatakan “mungkin karena kondisi kelas yang mulai panas sehingga saya merasa tidak nyaman, ditambah lagi kalo dosennya terlalu serius jadi suasana kelas ya gitu-gitu aja. Ya saya pinginnya sih serius tapi santai dan bisa mencairkan suasana dikala mahasiswa mulai bosan”.⁹

Wawancara dilakukan dengan US seorang mahasiswa aktif program studi psikologi islam semester 7. Dia mengatakan bahwa, “Saya senang bisa menjadi mahasiswa psikologi. Banyak praktek di lapangan dan juga banyak membuat laporan dan tugas. Kalau dikelas pun di juga bisa lebih fokus karena dosen yang ngajarnya itu enak sehingga lamanya

⁷ Annisa, Mahasiswa Aktif Psikologi Islam Semester 3, Kampus IAIN Kediri, 22 April 2019.

⁸ Ma'rifatul, Mahasiswa Aktif Psikologi Islam Semester 5, Kampus IAIN Kediri, 8 Oktober 2018

⁹ Fitri Nur, Mahasiswa aktif psikologi islam semester 5, Kampus IAIN Kediri, 9 Oktober 2018.

jam perkuliahan itu tidak terasa meskipun banyak tugas. Jadi akan ada yang kurang kalau sehari saja tidak mengerjakan tugas, rasanya kalau menganggur tidak mengerjakan apapun itu tidak enak”.¹⁰

Terdapat juga beberapa penelitian terkait mengenai flow akademik, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Robin Ignatius Chandra dengan judul Dukungan Sosial dan *Flow* Akademik pada Mahasiswa pada tahun 2013. Menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan flow akademik. Ketika seorang mahasiswa mendapatkan dukungan sosial maka mahasiswa tersebut dapat merasa nyaman dan senang ketika mengikuti perkuliahan akademik ataupun mengerjakan tugas-tugas akademiknya.¹¹

Penelitian tentang *flow* pada area akademik juga dilakukan oleh Yuwanto dengan judul hubungan motivasi berprestasi dan *flow* akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi positif antara motivasi berprestasi dan flow akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya dengan jumlah sampel 109 mahasiswa angkatan 2008 dan 2009 ($r = .202$, $sig = .018$). Berbagai macam tugas dari beberapa mata kuliah yang ditempuh membuat mahasiswa merasa tugas sebagai hal yang tidak menyenangkan sehingga sulit berkonsentrasi dan tidak dapat menikmati aktivitas akademik. Padahal konsentrasi dan menikmati aktivitas akademik

¹⁰ Ulfah Syahamaturrohman, Mahasiswa Aktif Psikologi Islam Semester 7, Kampus IAIN Kediri, 8 Oktober 2018.

¹¹ Robin Ignatius Chandra, “Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No.1, (2013)

merupakan modal yang paling utama bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.¹²

Ghani & Deshpande mendefinisikan *flow* sebagai konsentrasi yang menyeluruh saat menjalani kegiatan dan munculnya kenikmatan ketika menjalaninya. Konsep *flow* sebenarnya termasuk dalam bagian yang penting ketika proses belajar terjadi, karena kondisi *flow* dapat membantu mahasiswa untuk fokus dan dengan perasaan nyaman melakukan seluruh aktivitas akademik. Individu yang mengalami *flow* akan menganggap aktivitas yang dikerjakan sangat berharga dan penting untuk dilakukan hingga merasa bahwa waktu cepat berlalu, hal ini disebabkan karena adanya perasaan nyaman, dan konsentrasi penuh terhadap tugas yang sedang dikerjakan.¹³

Menurut Yuwanto *flow* akademik adalah kondisi yang dirasakan ketika mahasiswa mampu ber-konsentrasi, dan menikmati aktivitas akademik yang mahasiswa. Individu yang mengalami *flow* akan menganggap aktivitas yang dikerjakan sangat berharga dan penting untuk dilakukan hingga merasa bahwa waktu cepat berlalu, hal ini disebabkan karena adanya perasaan nyaman, dan konsentrasi penuh terhadap tugas yang sedang dikerjakan.¹⁴

¹² Yuwanto, "Boredom Proness dan Flow Akademik", *Laporan Penelitian yang tidak dipublikasikan*. Universitas Surabaya, (2012).

¹³ Robin Ignatius Chandra, "Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No.1, Hal. 2-3

¹⁴ Eni Purwati, "Hubungan antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, (2016), Vol.3 No.2

Kondisi *flow* diperlukan dalam bidang akademik agar mahasiswa mampu berkonsentrasi, menikmati tugas yang diberikan serta dapat mengurangi kebosanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Saat proses belajar mengajar dikelas berlangsung, mahasiswa tentu pernah mengalami suatu kondisi di mana mahasiswa merasa terlibat secara penuh dengan apa yang dipelajari atau dikerjakan. *Flow* dapat memberikan manfaat positif bagi mahasiswa antara lain dapat membuat mahasiswa lebih fokus, kreatif, lebih mudah menyerap materi pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang optimal.¹⁵

Suasana belajar mengajar juga mempengaruhi konsentrasi mahasiswa di kelas, seperti yang dikatakan oleh Charles & Senter Suasana belajar mengajar yang menyenangkan membuat mahasiswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat belajar. Seorang dosen bertanggungjawab mengkomunikasikan dan menentukan jenis lingkungan didalam kelas.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengalami *flow* lebih mau untuk terlibat di dalam proses belajar, mengalami peningkatan performa akademik, lebih merasa bersemangat saat mendapat tugas, dan cenderung baik dalam hal atensi, mood, serta motivasi belajar dibandingkan mahasiswa-mahasiswa lain yang tidak mengalami *flow*.

¹⁵ Ibid

¹⁶ Hafzah, "Hubungan Sense Of Humor Guru Dalam Mengajar Di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sangatta Utara", *Ejournal Psikologi*, (2014), Vol. 2 No. 1

Menurut Muhtadi bahwa proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran, hal ini dalam psikologi pendidikan disebut dengan iklim kelas. Menurut Moedjiarto iklim kelas yang dapat mendukung proses belajar antara lain: suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh, adanya keakraban antara dosen dan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, adanya perlakuan yang adil dan tidak dibeda-bedakan, dan kelas yang aktif. Muijs mengungkapkan Iklim kelas adalah sebuah konsep yang luas, mencakup mood (suasana perasaan) atau atmosfer yang diciptakan oleh dosen melalui aturan-aturan yang ditetapkan, cara dosen berinteraksi dengan mahasiswa, dan bagaimana lingkungan fisik dikelola.¹⁷

Dalam hal ini dosen berperan sangat penting dalam mengatur kegiatan di dalam lingkungan kelas. Apabila didalam kelas kondisinya kurang baik maka mahasiswa akan sangat terganggu dalam kegiatan b

elajarnya. Dengan suasana kelas yang kondusif maka mahasiswa akan mudah untuk bisa lebih fokus dalam menerima materi yang diajarkan. Dilihat dari peranan dosen sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim kelas yang menarik, aman, nyaman, keberadaannya di tengah-tengah mahasiswa dapat mencairkan suasana, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para mahasiswa sehingga mahasiswa dengan mudah

¹⁷ Itto Nesya Nasution, "Hubungan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Abdurrab", *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)* Vol. 1 No. 2, (2018), Hal.100

akan mengalami *flow* akademik.¹⁸ Dan sebaliknya jika iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, mahasiswa akan merasa gelisah, resah, bosan, dan jenuh sehingga mahasiswa tidak mengalami *flow* akademik.¹⁹

Penelitian mengenai iklim kelas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa diantaranya adalah yang dilakukan oleh Itto Nesyia Nasution dan Auliya Syaf tentang hubungan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa SMK Abdurrab. Hasil analisis data menunjukkan $r = 0,470$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Studi menunjukkan hubungan positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMK Abdurrab Pekanbaru, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Penelitian iklim kelas juga dilakukan oleh Utami Pratiwi Ningrum dan Makmuroh Sri Rahayu tentang hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas XI IS-4 di SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya. Hal ini dijelaskan melalui teori iklim kelas menurut Rawnsley dan Fisher dan teori motivasi belajar menurut Wlodkowski.. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh korelasi antara iklim kelas dengan motivasi belajar sebesar $p = 0,841$ korelasi tersebut termasuk ke dalam kriteria derajat korelasi yang berarti. Hal ini menunjukkan hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa. Artinya

¹⁸ Ibid, Hal. 101-102

¹⁹ Wening Kadarsih, Hubungan Iklim Kelas dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 8 Batam, Simbiosis, Vol. 5 No.1, (2016), Hal.35

semakin negative kondisi kelas yang dimaknai oleh para siswa, maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah, begitupun sebaliknya.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah tercantum diatas dan beberapa hasil wawancara yang telah dipaparkan mengenai iklim kelas dengan *flow* akademik, mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dari penelitian terdahulu dan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa, dapat diasumsikan bahwa iklim kelas memiliki hubungan terhadap kegiatan akademik terlebih dengan *flow* akademik peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema hubungan antara Iklim Kelas dengan *Flow* Akademik.

Peneliti tertarik pada topik ini karena sampai saat penelitian ini, sepengetahuan peneliti berdasarkan pencarian belum ditemukan referensi terkait iklim kelas dengan *flow* akademik. Masih sedikitnya penelitian terkait iklim kelas dan *flow* akademik ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti. Yang menjadi kekhasan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel *flow* akademik, pada penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan variabel iklim kelas dengan *flow* akademik pada mahasiswa.

Pada penelitian ini dipilih mahasiswa program studi psikologi islam dikarenakan psikologi islam merupakan prodi yang jumlah mahasiswanya terbanyak di fakultas Ushuluddin dan dakwah. Dan fakultas Ushuluddin dan Dakwah merupakan fakultas yang jumlah program

studinyanya terbanyak di IAIN Kediri. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa psikologi islam berada dalam kondisi flow dan memfokuskan diri dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Maka penelitian yang dilakukan berjudul “Hubungan Iklim Kelas dengan *Flow* Akademik pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat iklim kelas pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di IAIN Kediri?
2. Bagaimana tingkat *flow akademik* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di IAIN Kediri?
3. Seberapa besar hubungan antara iklim kelas dengan *flow akademik* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat iklim kelas pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat *flow akademik* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara iklim kelas dengan *flow akademik* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di IAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat pengembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan. Dari penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan tentang iklim kelas dan *flow* akademik dalam proses belajar mengajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dosen dalam menciptakan iklim kelas yang baik bagi peserta didik agar peserta didik semakin merasa nyaman untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi mahasiswa

Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya *flow* akademik dengan iklim kelas yang kondusif

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai wawasan tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁰ Untuk memudahkan pembahasan dan penelusuran dalam penelitian, maka perlu adanya hipotesis-hipotesis yang perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada hubungan yang positif antara iklim kelas dengan *flow* akademik pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

Ha: Ada hubungan yang positif antara iklim kelas dengan *flow* akademik pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian.²¹ Pada penelitian ini “Hubungan Iklim Kelas dengan *Flow* Akademik pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri” asumsi yang diajukan oleh penulis yaitu bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel antara lain variabel X adalah iklim kelas dapat diukur dengan menggunakan skala iklim kelas dan variabel Y adalah *flow* akademik dengan menggunakan skala *flow* akademik.

²⁰Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 114

²¹ Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, (Kediri, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2010), 71

G. Penegasan Istilah

1. Iklim Kelas

Iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara dosen dan peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

- a. Dimensi hubungan (*relationship*), dimensi ini mengukur sejauh mana peserta didik ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada didalam kelas, saling mendukung dan membantu dengan semua anggota kelas, serta kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri mereka.
- b. Dimensi pertumbuhan (*personal growth/development*), dimensi ini mengukur pada tujuan kelas yang mendukung perkembangan individu, baik dalam hal kepribadian maupun motivasi dalam diri.
- c. Dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*), dimensi ini melihat sejauh mana iklim kelas mendukung harapan, memperbaiki kontrol, dan merespon perubahan. Termasuk diantaranya melihat sejauh mana ketersediaan suatu aturan didalam kelas.
- d. Dimensi Lingkungan Fisik, membicarakan sejauh mana iklim kelas, seperti kelengkapan sumber, kenyamanan serta keamanan kelas ikut mempengaruhi proses belajar mengajar.

2. *Flow* Akademik

Flow adalah kondisi internal dalam bentuk kesenangan yang melibatkan pengalaman positif seseorang, sehingga orang tersebut dapat mengendalikan dirinya untuk tetap fokus pada saat mengerjakan sesuatu. Keadaan *flow* akademik meliputi gairah dan minat yang cukup intens untuk mengerjakan suatu tugas dalam bidang akademisi dan mengarah kepada pengalaman yang menyenangkan. Kondisi *flow* diperlukan di bidang akademik agar peserta didik dapat fokus dan menikmati setiap tugas yang diberikan.

- a. *Absorption*, mengacu pada keadaan konsentrasi total, dimana semua perhatian, kewaspadaan, dan konsentrasi berfokus pada kegiatan yang dilakukannya saja, sehingga tidak menyadari kejadian di sekitarnya.
- b. *Enjoyment*, muncul dalam melakukan kegiatan tersebut sehingga individu dalam waktu lama mampu melakukan kegiatan tersebut.
- c. *Intrinsic motivation*, mengacu pada kebutuhan untuk melakukan kegiatan dengan tujuan memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam aktivitas yang dijalani

H. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian selama ini terkait iklim kelas dan *flow* akademik sudah pernah dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh

1. Karolina Arif tentang hubungan antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik melalui Temporal Motivation Therapy (TMT), menunjukkan

hasil penelitian bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi berprestasi dan flow akademik. Namun TMT tidak dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan motivasi berprestasi dan flow akademik. Hal ini disebabkan karena masih terdapat korelasi yang memadai antara motivasi berprestasi dan flow akademik dengan mengontrol aspek-aspek TMT.²²

Perbedaan yang ada pada penelitian Karolina Arif adalah terletak pada variabel bebas yaitu motivasi berprestasi, subyek penelitian, lokasi penelitian, teori penelitian pada variabel bebas, teknik pengambilan sampel, dan alat ukur. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan variabel tergantungan yaitu *flow* akademik dan teori pada variabel bebas yaitu teori *flow* akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan flow akademik.

2. Eni Purwati, Mashubatul Akmaliah (2016) dengan judul Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan subyek 24 siswa akselerasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan *flow* akademik pada siswa akselerasi yang positif dan searah, artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi *flow* akademik. *Self efficacy* yang tinggi mampu mengontrol perilaku untuk

²² Karolina Arif, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Flow Akademik", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2 No.1, (2013), Hal. 7

mempertahankan usaha dalam mengerjakan tugas sehingga akan mudah mencapai kondisi flow akademik.²³

Perbedaan yang ada pada penelitian Eni Purwati, Mashubatul Akmaliyah adalah terletak pada variabel bebas yaitu *Self efficacy*, Subyek penelitian, lokasi penelitian, teori penelitian pada variabel bebas, teknik pengambilan sampel, dan alat ukur. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel tergantung yaitu sense of humor dan teori pada variabel tergantung yaitu teori *sense of humor*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *sense of humor* maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya tingi flow akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo.

3. Penelitian Arbi Alfarabi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni tentang hubungan religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan flow akademik. Desain penelitian ini bersifat noneksperimen berjenis korelasional. Teknik pengambilan data menggunakan teknik cluster sampling. Jumlah subjek sebanyak 222 siswa dikota Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala religiusitas yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kemudian skala flow akademik menggunakan skala LIS (The flow inventory for student), Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah product

²³ Eni Purwati, "Hubungan antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, (2016), Vol.3 No.2

moment. Hasil analisis data diperoleh nilai $r = 0.508$ $p = 0.000$ ($\text{sig} < 0.01$) artinya penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan yang positif antara religiusitas dan flow akademik. Adapun sumbangan efektif dari religiusitas terhadap flow akademik adalah sebesar 25.8% dan sisanya sebesar 74.2%, dipengaruhi oleh faktor lain.²⁴

Perbedaan yang ada pada penelitian Arbi Alfarabi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni adalah terletak pada variabel bebas yaitu religiusitas, Subyek penelitian, lokasi penelitian, teori penelitian pada variabel bebas, teknik pengambilan sampel, dan alat ukur. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel tergantung yaitu flow akademik dan teori pada variabel tergantung yaitu teori *sense of humor*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan yang positif antara religiusitas dan flow akademik.

4. Penelitian Itto Nesyia Nasution dan Auliya Syaf tentang hubungan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa SMK Abdurrah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMK Abdurrah Pekanbaru. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMK Abdurrah Pekanbaru. Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi iklim kelas, semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah iklim kelas, semakin

²⁴ Arbi Alfarabi, "Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa", *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 3 No.2, (2017) Hal.150-151

rendah motivasi belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah 56 siswa kelas X, kelas XI, kelas XII SMK Abdurrah Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang terdiri dari dua skala, skala iklim kelas yang didasarkan pada teori iklim kelas McBer (Versha & Nicholls, 2003) dan motivasi untuk mempelajari skala didasarkan pada teori teori motivasi belajar Uno (2009). Hasil analisis data menunjukkan $r = 0,470$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Studi menunjukkan hubungan positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMK Abdurrah Pekanbaru, sehingga hipotesis penelitian diterima.²⁵

Perbedaan yang ada pada penelitian Itto Nesya Nasution dan Auliya Syaf adalah terletak pada variabel tergantung yaitu motivasi belajar, Subyek penelitian, lokasi penelitian, teori penelitian pada variabel bebas dan tergantung, teknik pengambilan sampel, dan alat ukur. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel bebas yaitu iklim kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi iklim kelas, semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah iklim kelas, semakin rendah motivasi belajar.

5. Penelitian Utami Pratiwi Ningrum dan Makmuroh Sri Rahayu tentang hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas XI IS-4 di SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya. Hal ini dijelaskan melalui teori iklim kelas menurut Rawnsley dan Fisher dan teori

²⁵ Itto Nesya Nasution, "Hubungan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Abdurrah", *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)* Vol. 1 No. 2, (2018)

motivasi belajar menurut Wlodkowski. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh korelasi antara iklim kelas dengan motivasi belajar sebesar $p= 0,841$ korelasi tersebut termasuk ke dalam kriteria derajat korelasi yang berarti. Hal ini menunjukkan hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa. Artinya semakin negative kondisi kelas yang dimaknai oleh para siswa, maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah, begitupun sebaliknya.²⁶

Perbedaan yang ada pada penelitian Utami Pratiwi Ningrum dan Makmuroh Sri Rahayu adalah terletak pada variabel tergantung yaitu motivasi belajar, Subyek penelitian, lokasi penelitian, dan alat ukur. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel bebas yaitu iklim kelas, teori iklim kelas, dan teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin negatif kondisi kelas yang dimaknai oleh para siswa, maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah, begitupun sebaliknya.

6. Penelitian Wening Kadarsih, Ramses, Yarsi Efendi dengan judul hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi di kelas XI IPA SMAN 8 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi di kelas XI IPA SMAN 8 Batam. Jenis penelitian dengan desain korelasi sederhana dimana populasi terjangkau yaitu seluruh kelas XI IPA,

²⁶ Utami Pratiwi Ningrum, "Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 Di SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya", *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika UNISBA (social dan Humaniora, 2014-2015)*

kemudian pengambilan sampel secara acak sederhana (simple random sampling) dengan cara undian. Instrumen penelitian menggunakan angket iklim kelas (Y) serta hasil belajar siswa (X). Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,349 (34,9%) artinya bahwa faktor iklim belajar kelas hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 34,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.591 (59,1%) memberikan gambaran bahwa ada hubungan yang

Perbedaan yang ada pada penelitian Wening Kadarsih, Ramses, Yarsi Efendi adalah terletak pada variabel tergantung yaitu hasil belajar, Subyek penelitian, lokasi penelitian, dan teknik pengambilan sampel. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel bebas yaitu iklim kelas, dan teori iklim kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup baik dan nyata antara iklim belajar kelas dengan hasil belajar siswa kelas XI materi sistem reproduksi.